

Bidang Unggulan : Seni dan Budaya  
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 670/ Seni Pertunjukan

**PENELITIAN DANA BIAYA OPERASIONAL  
PERGURUAN TINGGI NEGERI TAHUN 2013**



**STUDI ASPEK RITMIS TIGA GENRE MUSIK TRADISI  
DARI DUA BUDAYA MUSIK (MINANGKABAU DAN BALI)  
SEBAGAI SUMBER GARAPAN KOMPOSISI MUSIK BARU**

Oleh  
**Drs. Hanefi, M.Pd. (Ketua)**  
NIDN 0025055515

**I Dewa Nyoman Supenida, SS.Kar., M.Sn. (Anggota)**  
NIDN 0012126507

**Jumaidi Syafei, S.Sn., M.Sn. (Anggota)**  
NIDN 0001057005

Penelitian ini dibiayai oleh dana DIPA ISI Padangpanjang  
dengan Nomor DIPANomor **023-04.2.415083/2013** tanggal 5 Desember 2012  
sesuai dengan Surat Perjanjian Kontrak Nomor **503/TT7.4/PL/2013**  
tanggal 27 Agustus 2013

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG  
NOVEMBER 2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

“Studi Aspek Ritmis Tiga Genre Musik Tradisi  
Dari Dua Budaya Musik (Miangkabau dan Bali  
Sebagai Sumber Penggarapan Komposisi Musik Baru”

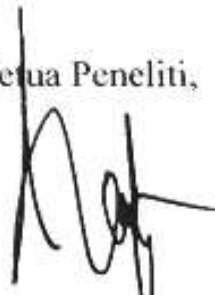
Bidang Unggulan PT Barat	: Seni Budaya
Topik Unggulan	: Kreativitas dan Eksplorasi
Perguruan Tinggi	: ISI Padangpanjang
Program Studi	: Seni Karawitan
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: <b>Drs. Hanefi, M.Pd.</b>
b. NIDN	: 0025055515
c. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
Anggota Peneliti	: 2 orang
Lama Penelitian Keseluruhan	: 2 Tahun
Biaya Penelitian	: <b>Rp. 30.000.000</b>

Padangpanjang, 30 November 2013

Menyetujui:

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
ISI Padangpanjang  
Drs. Hanefi, M.Pd.  
NIP. 19550525 198703 1002

Ketua Peneliti,

  
Drs. Hanefi, M.Pd.  
NIP. 19550525 198703 1002

Menyetujui,  
Ketua IPPMPP

  
Dr. Febri Yulika, M.Hum  
NIP/NIK. 19740202 200501 1 003

STUDI ASPEK RITMIS TIGA GENRE MUSIK TRADISI DARI  
DUA BUDAYA MUSIK (MINANGKABAU DAN BALI)  
SEBAGAI  
SUMBER PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK BARU

ABSTRAK

Penelitian ini berupa studi terhadap dua kebudayaan musik (Minangkabau dan Bali) yang terfokus pada aspek tradisi ritmis. Dilihat dari segi materi ritmis dari tiga genre musik masing-masing: *gandang tambua* dan *gandang sarunai* Minangkabau serta gamelan *gong kebyar* Bali, memiliki perbedaan bentuk (*form*) formula ritmenya. Namun demikian, ada unsur-unsur tertentu yang mengaitkan bahwa formula ritmik masing-masing genre musik dimaksud, pada prakteknya memiliki kedekatan dan akan dapat dikolaborasikan menuju suatu hasil musik lapangan yang bersumber dari tradisi musik Nusantara. Dalam hal ini, kehadiran *marching band* di daerah kebudayaan tertentu sudah dapat bersandingan dengan musik lapangan Gendang Tambur Madi (GTM) dengan repertoar-repertoar musik yang bersumber dari musik tradisi.

Karya musik lapangan ini diberi judul GTM: Rentak Gendang Gong Tambur, diharapkan menjadi berfungsi pada kegiatan-kegiatan seremonial dan upacara-upacara tertentu. Di samping dapat mewakili suasana yang diakibatkan tampilan *marching band*, GTM: Rentak Gendang Gong Tambur juga mewakili tradisi musikal setempat yang sudah dikenal sebagai milik masyarakat setempat. Ini suatu kebanggaan bagi masyarakat pendukungnya.

**Keyword:** Tradisi ritmis, tiga genre musik, dua budaya musik.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Karya komposisi musik lapangan ini didasarkan pada suatu penelitian terhadap aspek-aspek ritmis tiga genre musik tradisional dari dua kebudayaan musik, yaitu kebudayaan musik Minangkabau dan Bali. Aspek ritmis yang menjadi bahan studi dari dua genre musik Minangkabau bersumber dari musik *gandang tambua* Pariaman dan musik *gandang sarunai* Sungai Pagu di Muaro Labuah. Sedangkan aspek ritmis kebudayaan musik Bali bersumber dari *gong kebyar*.

Setelah diperoleh materi-materi ritmis yang dianggap mewakili setiap genre musik dimaksud dijadikan sumber penggarapan komposisi musik lapangan dengan mengacu pada sifat-sifat yang selalu menjadi pondasi dari sudut pandang struktur komposisi yang telah diciptakan oleh beberapa komposer terdahulu. Selain itu, kekuatan kompositoris yang telah ada secara tradisional melekat pada *gandang tambua* juga menjadi pertimbangan dalam proses penggarapan.

Faktor sistim musik yang menjadi dasar penggarapan secara tegas menggunakan sistim musik *gandang tambua* dimana teknik-teknik garap dalam tekstur dan teknik penyajian unit-unit ritmis terpelihara dan tetap dipertahankan pada setiap gerakan formulasi ritmik dari bagian ke bagian selanjutnya hingga mencapai klimaks. Teknik permainan dalam penyajian juga dengan tegas menggunakan teknik-teknik yang ada pada masing-masing genre musik dari dua kebudayaan itu, misalnya teknik *interlocking* yang dimiliki oleh kedua budaya musik, walaupun jenis *interlocking* memiliki sifat masing-masing namun dalam garapan komposisi musik lapangan ini semuanya disatukan dalam keutuhan komposisi musik ini. Teknik-teknik penyajian seperti *responsorial* yang terjadi dalam permainan bersama *tambua dana tasa* juga muncul dalam garapan ini, lalu teknik dari dua genre musik tradisi lainnya menjadi bagian dalam kesatuan penyajian teknik dimaksud (*responsorial*).

Kehadiran alat musik Barat seperti alat musik *brass* dalam hal ini disikapi sesuai dengan rencana yaitu tidak membuat prinsip musik lapangan menjadi melemah, tetapi justru lebih kuat sebagaimana yang dilakukan juga oleh pendukung dan penata pada setiap komposisi musik *marching band*. Dari contoh-contoh sumber materi ritmis pada bab terdahulu sudah tergambar kehadirannya dalam perjalanan komposisi musik lapangan ini.

## **B. Saran**

Musik lapangan ini merupakan hasil kreativitas melalui penelitian terhadap beberapa musik tradisi, dan sudah diketahui dan dipelajari garapan komposisi musik lapangan menggunakan ansambel GTM di waktu-waktu yang lalu masih bertumpu pada sumber yang sama, yaitu tradisi gandang tambua. Hasil dari ciptaan komposisi musik itu pada umumnya sudah disaksikan oleh banyak penonton termasuk sivitas akademi ISI Padangpanjang, tentu kita memerlukan pengembangan melalui kerja kreatif bagaimana ansambel GTM ini menjadi berpeluang untuk menjadi sebuah ansambel musik yang lebih besar dengan warna dan capaian yang berbeda, tentu kita ingin agar keberanekaan musik ritmis nusantara dapat menyumbang untuk kerja kreatif tersebut. Bilamana itu dapat diwujudkan oleh insan-insan kreatif di bidang musik barangkali kita akan menemukan suatu bentuk karya musik lapangan yang lebih kuat dan “menusantara”. Semoga.